

Analysis of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, Accrual Size and Their Effect on Earnings Persistence with Book Tax Differences as Moderating Variables in Consumer Goods Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Samino Hendrianto^{1*}, Nursimah Dara², Dyta Febriantine Pratikto³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRACT: The purpose of this study was to determine the effect of cash flow volatility, sales volatility and accruals on earnings persistence with book tax differences as moderating variables in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period used is 5 years, namely the 2016-2020 period. The population of this study includes all consumer goods industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria obtained 25 companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis. The results show that cash flow volatility has an effect on earnings persistence, sales volatility has an effect on earnings persistence, the amount of accruals has no effect on earnings persistence, book tax differences moderate the relationship between cash flow volatility and earnings persistence and cash flow volatility, sales volatility and the amount of accruals on persistence. earnings with book tax differences as the moderating variable.

Keywords: cash flow volatility, sales volatility and accrual amount, book tax differences and earnings persistence

Corresponding Author: samhendrian75@gmail.com

Analisis Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba Dengan *Book Tax Differences* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Samino Hendrianto^{1*}, Nursimah Dara², Dyta Febriantine Pratikto³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan besaran akrual terhadap persistensi laba dengan *book tax differences* sebagai variabel moderating pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2016-2020. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh 25 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba, volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba, besaran akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, *book tax differences* memoderasi hubungan volatilitas arus kas dengan persistensi laba dan volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan besaran akrual terhadap persistensi laba dengan *book tax differences* sebagai variabel moderating.

Kata Kunci: volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan besaran akrual, *book tax differences* dan persistensi laba

Submitted: 10 April; Revised: 19 April; Accepted: 26 April

Corresponding Author: samhendrian75@gmail.com

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi pada dekade terakhir ini berkembang dengan sangat cepat. Kehadiran Indonesia dalam ekonomi mulai dilirik oleh banyak pengusaha luar negeri yang membuat Indonesia dituntut untuk berkembang di berbagai sektor usaha. Tentu perkembangan ekonomi yang begitu cepat juga menuntut kesiapan dan kemampuan pranata hukum dalam mengikuti perkembangan ekonomi sebagai akibat dari globalisasi ekonomi dunia tersebut. Namun saat ini posisi ekonomi sedang terdampak pandemi virus Covid19 yang makin hari makin meningkat jumlahnya di Indonesia sejak bulan februari 2020. Banyak kegiatan ekonomi terhenti di seluruh dunia, dan dampak ini sendiri sangat terasa bagi perusahaan besar di Indonesia.

Para pemakai laporan keuangan menilai bahwa tingginya laba berarti usaha atau perusahaan dalam kondisi baik, tanpa berfikir bagaimana proses laba tersebut diperoleh dan apakah laba tersebut adalah laba yang berkelanjutan. Laba dalam perusahaan bersifat jangka pendek, artinya laba tersebut bisa berubah setiap waktu. Banyak pemilik perusahaan terlalu fokus pada hasil penjualan yang meningkat setiap periode, tanpa memikirkan bahwa banyak faktor lain yang menyebabkan tingginya laba.

Persistensi laba sebagai indikator dari kualitas laba sering dijadikan sebagai salah satu alat penilaian kinerja perusahaan untuk keputusan investor. Namun demikian, harapan para pemegang saham maupun calon investor yang sedemikian percaya pada persistensi laba untuk menjadi salah satu pertimbangan dalam berbagai pengambilan keputusan ekonominya, terkadang tidak dapat terwujud. Hal ini ditandai dengan adanya berbagai kasus penyajian laporan keuangan yang tidak semestinya. Kecenderungan investor yang hanya melihat besaran laba agregat juga terbentur oleh adanya beberapa fakta di mana beberapa perusahaan mendapatkan ataupun kehilangan sebagian besar labanya hanya pada waktu yang singkat.

Naik turunnya laba suatu perusahaan dengan tingkat perubahan signifikan bahkan curam menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan, ditambah lagi laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor, sehingga laba tersebut sering direayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan investor. Pengertian persistensi laba pada prinsipnya dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan. Sedangkan pandangan kedua, persistensi laba berkaitan erat dengan kinerja harga saham pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbal hasil bagi investor dalam bentuk return saham menunjukkan persistensi laba yang tinggi.

Fokus utama laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Secara umum laba merupakan selisih pendapatan yang diperoleh di perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Menurut Nuraeni et al (2019) "Laba yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan suatu indikator dalam menilai kinerja pihak manajemen dalam mengalokasikan

sumber daya". Laba memegang peranan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Dengan laba perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya. Informasi laba merupakan hal yang sangat penting bagi pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan, baik itu pihak stakeholder maupun pihak manajemen perusahaan dalam menaksir laba perusahaan di masa yang akan datang. Begitu besarnya peranan dari informasi laba, maka kualitas laba menjadi hal yang sangat penting bagi para pengambilan keputusan.

Persistensi laba akan menjadi sangat penting untuk para stakeholder, terutama investor yang menginginkan agar persistensi laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, untuk dapat mencerminkan laba masa yang akan datang. Sehingga diharapkan investasi yang dilakukan dapat diprediksi kedepannya apakah mendapatkan return atau sebaliknya mengalami kerugian jika laba yang dihasilkan persisten. Didukung oleh penelitian Penman (2001) dalam Adnansyahri (2016), mengatakan bahwa laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan.

Berdasarkan dari kontruksi persistensi laba yang menjadi fokus penelitian laba pada setiap tahunnya apakah dapat dipertahankan untuk masa yang akan datang dan karena sangat penting dalam melihat suatu laporan keuangan bagi perusahaan sehingga pengambilan kebijakan akan lebih mudah untuk memprediksikan analisis keuangan untuk tahun berikutnya. Selain itu pentingnya berkelanjutan setiap tahunnya. Kemudian dalam persistensi laba perusahaan dapat mengambil keputusan jika persistensi laba tahun berjalan menjadi salah satu faktor penentu maju mundurnya perusahaan tahun berikutnya.

Penelitian ini memiliki implikasi dan kontribusi terdapat penelitian sebelumnya yaitu mengkaji peran laba bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan serta kontruksi persistensi laba tidak dapat diobservasi secara langsung namun dapat diukur dan diobservasi melalui proksi yang melekat di dalam laba itu sendiri. Maka, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persistensi laba. Berdasarkan survey literatur dan saran dari penelitian terdahulu, faktor yang diduga dapat mempengaruhi persistensi laba diantaranya adalah volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang, besaran akrual dan *book tax differences*.

Dalam penelitian ini terdapat juga variabel moderating yaitu *Book tax differences*. *Book tax differences* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan jumlah laba yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan. Dalam praktiknya terdapat perbedaan prinsip atau perlakuan akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga memunculkan dua jenis penghasilan, yaitu laba akuntansi dan penghasilan kena pajak.

Munculnya laporan keuangan fiskal komersial dan laporan fiskal maka akan muncul juga *Book Tax Differences* dimana didalamnya ada laporan tentang perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Perbedaan temporer muncul karena adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya menurut standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan di Indonesia.

Sedangkan perbedaan permanen muncul karena adanya perbedaan peraturan terkait dengan peraturan Perpajakan Indonesia. Sehingga laporan keuangan komersial akan mengalami perubahan laba yang diperoleh yang diakibatkan karena terjadinya *Book Tax Differences*. Variabel moderating digunakan untuk menilai apakah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen akan semakin kuat atau semakin lemah dengan adanya variabel moderating. Penelitian mengenai tingkat hutang terhadap persistensi laba yang dimoderasi oleh *book tax differences* pernah dilakukan oleh Supriono (2021) yang mengatakan bahwa *book tax differences* merupakan variabel moderasi antara tingkat hutang dengan persistensi laba.

Volatilitas Arus Kas adalah pergerakan dana masuk dan dana keluar pada suatu badan usaha yang sedang berjalan disebut dengan arus kas. Yang mana hal itu berkaitan dengan waktu transaksi tunai sesuai penggunaan dana tunai yang digunakan untuk asset. Suatu proses dan cara suatu perusahaan dalam membangkitkan dana tunai dan menggunakan dana tunainya tersebut disebut dengan arus kas (Andi & Seriawan, 2019). Dalam PSAK No.2 dikatakan bahwa laporan arus kas harus dilaporkan secara rutin selama periode tertentu dan dibagi dengan pengklasifikasian sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Pengklasifikasian tersebut berguna untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai dan membedakan pengaruh aktivitas tersebut sesuai dengan aktivitas masing-masing terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Dan untuk menganalisa hubungan dari ketiga aktivitas tersebut juga dapat digunakan informasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan Andi & Seriawan (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Penelitian yang dilakukan Kasiono & Fachrurrozie (2016) volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Volatilitas Penjualan merupakan aktivitas operasi yang paling utama dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingginya tingkat penjualan mencerminkan kinerja perusahaan dalam memasarkan dan menjual produk atau jasa juga tinggi. Investor lebih menyukai tingkat penjualan yang relatif stabil atau memiliki volatilitas yang rendah. Volatilitas penjualan yang memiliki fluktuasi yang tajam membuat prediksi aliran kas yang dihasilkan dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti bahkan kemungkinan kesalahan prediksi atau kesalahan estimasi sangat tinggi. Aliran kas yang dihasilkan dari aktivitas penjualan akan berujung pada laba perusahaan. Sehingga volatilitas penjualan juga akan berdampak terhadap volatilitas laba itu sendiri. Apabila volatilitas penjualan tinggi maka volatilitas laba juga akan cenderung tinggi sehingga persistensi laba atau kestabilan laba menjadi rendah. Hal itu mengindikasikan bahwa tingkat prediksi laba masa datang menjadi rendah juga (Zaimah, 2018).

Penelitian yang dilakukan Kasiono & Fachrurrozie (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Penelitian yang dilakukan Andi & Seriawan

(2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Besaran akrual merupakan suatu besaran dimana pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul karena barang dari pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomi yang melekat pada barang yang akan diserahkan kepada pihak perusahaan tersebut.

Prinsip akuntansi masih bisa dilakukan dengan basis kas pada kondisi tertentu. Umumnya perusahaan saat ini menggunakan basis akrual. Prinsip akrual ini melibatkan estimasi, pilihan kebijakan akuntansi, alokasi, serta keputusan yang melibatkan *management judgement* (penilaian manajemen) yang bersifat subyektif. Idealnya, keputusan manajemen dalam melakukan estimasi, alokasi, dan pemilihan kebijakan akuntansi didasarkan pada niat baik untuk melaporkan substansi atau kebenaran ekonomi. Namun demikian, pada praktiknya seringkali prinsip akrual digunakan sebagai alat manajemen laba. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat ketahanan (*sustainability*) atau persistensi dari laba yang berasal dari komponen akrual. Semakin besar akrual yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah persistensi laba akuntansi. Besaran akrual dihitung dengan menghitung standar deviasi antara selisih laba sebelum item-itena luar biasa dengan aliran kas operasi.

Penelitian yang dilakukan Zaimah (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Penelitian yang dilakukan Asih (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020?; (2) Apakah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020?; (3) Apakah besaran akrual berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020?; (4) Apakah *book tax differences* memoderasi hubungan variabel volatilitas arus kas dengan persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020? (5) Apakah *book tax differences* memoderasi hubungan variabel volatilitas penjualan dengan persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020?; (6) Apakah *book tax differences* memoderasi hubungan variabel besaran akrual dengan persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020; (2) Untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020; (3) Untuk mengetahui

pengaruh besaran akrual terhadap persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020; (4) Untuk mengetahui pengaruh *book tax differences* dalam memoderasi hubungan variabel volatilitas arus kas dengan persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020; (5) Untuk mengetahui pengaruh *book tax differences* dalam memoderasi hubungan variabel volatilitas penjualan dengan persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020; (6) Untuk mengetahui pengaruh *book tax differences* dalam memoderasi hubungan variabel besaran akrual dengan persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian adalah sebagai berikut: Pertama. **Manfaat Teoritis;** (1) Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaannya untuk mendapatkan kualitas laba yang maksimal agar menarik investor; (2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia Pendidikan khususnya di bidang akuntansi keuangan. Kedua. **Manfaat Praktis;** (1) Bagi Akademis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap persistensi laba sehingga penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis ataupun lebih luas; (2) Bagi Perusahaan. Hasil penelitian ini dijadikan salah satu dasar pertimbangan manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan terkait kinerja perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal di periode selanjutnya; (3) Bagi Masyarakat Umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat dan investor dalam melakukan kegiatan investasi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi; (4) Bagi Pengguna Laporan Keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengukur persistensi laba secara tepat dan untuk pengambilan keputusan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah berkaitan dengan hubungan kontraktual antara anggota sebuah perusahaan atau organisasi. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang

seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga professional.

Masalah keagenan (*agency problems*) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agent*), antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan yang menyatakan bahwa keputusan diambil untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya benar apabila pengambil keputusan keuangan (*agent*) memang mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2015).

Jensen dan meckling (1976), menyatakan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *agent* atau manajemen dengan principal atau pemegang saham. Jika kedua kelompok tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan principal. Bila dikaitkan dengan persistensi laba, yang dimana persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dan laba yang berkualitas tersebut dapat menunjukkan kesinambungan laba sehingga laba yang persisten cenderung stabil atau tidak berfluktuasi tajam pada setiap periodenya. maka teori agensi sangat berpengaruh terhadap persistensi laba. sebab laba berkualitas merupakan hasil kinerja terbaik yang dilakukan oleh agent atau manajemen perusahaan. Jika terjadi konflik kepentingan antara agent dan principal seperti yang di jelaskan Jensen dan Meckling (1976) maka itu bisa sangat berpengaruh pada laba perusahaan tersebut. Imbasnya perusahaan akan memperoleh laba buruk dan tidak berkesinambungan. Maka menjalin hubungan baik antara agent dan principal suatu keharusan agar perusahaan mendapatkan laba yang persisten.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal (*signal*) adalah suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2010:18 dalam Nuraeni et al., 2019). Informasi mengenai jumlah Manajer yang memiliki informasi lebih tentang perusahaan berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada investor eksternal yang kurang memiliki informasi untuk meingkatkan harga saham (Irfani, Dr. Agus S, 2020).

Teori sinyal menunjukkan pentingnya suatu informasi yang dikeluarkan perusahaan untuk keputusan investasi oleh para investor. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi. Teori sinyal (*signaling theory*) menjadi landasan teori dalam penelitian ini karena teori sinyal menggambarkan pentingnya informasi bagi investor yang akan menanamkan modalnya. Keputusan investasi diperngaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Kualitas laba digunakan oleh investor dan kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, pembuatan kontrak, dan keputusan investasi. Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang

berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung berulang disetiap periode. Informasi persistensi laba memberikan sinyal kepada investor dan kreditur mengenai gambaran keberlanjutan laba perusahaan dimasa mendatang. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan investasi bagi investor.

Penelitian Terdahulu

Sukman (2017), Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dengan *Book Tax Differences* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) dengan hasil penelitian Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, tingkat hutang berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, *Book Tax Differences* dapat memoderasi hubungan arus kas operasi dengan persistensi laba, *Book Tax Differences* dapat memoderasi hubungan tingkat hutang dengan persistensi laba, *Book Tax Differences* tidak dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan persistensi laba.

Nur Hikmatuz Zaimah, Suwardi Bambang Hermanto (2018), Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Hutang dan Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba dengan hasil penelitian Volatilitas Arus Kas berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, Volatilitas Penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, Besaran Akrua berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, Siklus Operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, Tingkat Hutang berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba.

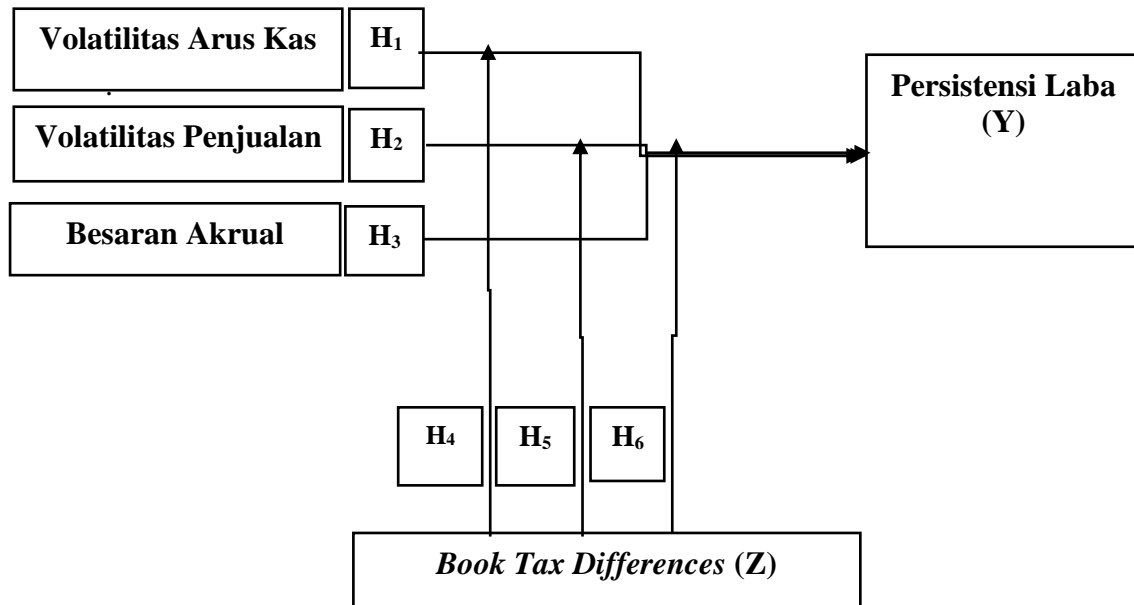
Doli Andi Mia, Angelina Setiawan (2019), Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018) dengan hasil penelitian Volatilitas Arus Kas berpengaruh signifikan negative terhadap Persistensi Laba, Volatilitas Penjualan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Elsa Lasrya, Oktavianiwiari Ningsih (2020), Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Persistensi Laba (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017) dengan hasil penelitian Volatilitas Arus Kas berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, Volatilitas Penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, Tingkat Hutang berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba, Siklus Operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Supriono (2021), Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba dengan *Book Tax Differences* sebagai variabel moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019) dengan hasil penelitian Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, Tingkat hutang signifikan positif terhadap persistensi laba, Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba,

Book Tax Differences memoderasi hubungan variabel arus kas operasional dengan persistensi laba, *Book Tax Differences* memoderasi hubungan variabel tingkat hutang dengan persistensi laba, *Book Tax Differences* tidak memoderasi hubungan variabel ukuran perusahaan dengan persistensi laba.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2019). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020; (2) Perusahaan industri barang konsumsi dengan data yang mempublikasikan *Annual Report* secara lengkap selama periode 2016-2020; (3) Perusahaan industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah selama periode 2016-2020; (4) Perusahaan industri barang konsumsi dengan nilai laba positif selama periode 2016-2020; (5) Perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap untuk mengukur variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	PL	VAK	VP	BA	BTD
Mean	0.210304	0.088728	0.205752	-0.021144	0.016768
Median	0.310000	0.057000	0.163000	-0.016000	0.013000
Maximum	5.142000	0.726000	1.566000	0.467000	1.440000
Minimum	-6.390000	0.017000	0.035000	-0.796000	-0.318000
Std. Dev.	1.589156	0.118817	0.173773	0.104207	0.144642
Skewness	-1.014262	3.856294	4.288124	-2.271195	7.569753
Kurtosis	8.055025	18.48942	31.96761	30.02197	76.56125
Jarque-Bera	154.5218	1559.407	4753.514	3910.523	29377.41
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	26.28800	11.09100	25.71900	-2.643000	2.096000
Sum Sq. Dev.	313.1518	1.750557	3.744425	1.346515	2.594250
Observations	125	125	125	125	125

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata Persistensi Laba (PL), selama periode 2016 sampai dengan 2020 adalah 0.210304. Nilai Persistensi Laba (PL) tertinggi yaitu sebesar 5.142000 dan nilai Persistensi Laba (PL) terendah yaitu -6.390000. dimana nilai Standar Deviasi dar variabel Persistensi Laba (PL) adalah sebesar 1.589156.

Rata-rata Volatilitas Arus Kas (VAK), selama periode 2016 sampai dengan 2020 adalah 0.088728. Nilai Volatilitas Arus Kas (VAK) tertinggi yaitu sebesar 0.726000 dan nilai Volatilitas Arus Kas (VAK) terendah yaitu -0.017000. Dimana nilai Standar Deviasi dar variabel Volatilitas Arus Kas (VAK) adalah sebesar 0.118817.

Rata-rata Volatilitas Penjualan (VP), selama periode 2016 sampai dengan 2020 adalah 0.205752. Nilai Volatilitas Penjualan (VP) tertinggi yaitu sebesar 1.566000 dan nilai Volatilitas Penjualan (VP) terendah yaitu 0.035000. Dimana nilai Standar Deviasi dari variabel Volatilitas Penjualan (VP) adalah sebesar 0.173773.

Rata-rata Besaran Akrua (BA), selama periode 2016 sampai dengan 2020 adalah -0.021144. Nilai Besaran Akrua (BA) tertinggi yaitu sebesar 0.467000 dan nilai Besaran Akrua (BA) terendah yaitu -0.796000. Dimana nilai Standar Deviasi dari variabel Besaran Akrua (BA) adalah sebesar 0.104207.

Rata-rata *Book Tax Differences* (BTD), selama periode 2016 sampai dengan 2020 adalah 0.016768. Nilai *Book Tax Differences* (BTD) tertinggi yaitu sebesar 1.440000 dan nilai *Book Tax Differences* (BTD) terendah yaitu -0.318000. Dimana nilai Standar Deviasi dari variabel *Book Tax Differences* (BTD) adalah sebesar 0.144642.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 2. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.323991 (0.0376)	0.094720 (0.7583)	4.418711 (0.0355)
Honda	2.079421 (0.0188)	-0.307766 (0.6209)	1.252749 (0.1051)
King-Wu	2.079421 (0.0188)	-0.307766 (0.6209)	0.501011 (0.3082)
Standardized Honda	2.711308 (0.0034)	-0.009184 (0.5037)	-2.408315 (0.9920)
Standardized King-Wu	2.711308 (0.0034)	-0.009184 (0.5037)	-2.294771 (0.9891)
Gourieroux, et al.*	--	--	4.323991 (0.0476)

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai probabilitas *Breush-pagan* adalah $0,0376 < 0,05$ yang artinya yang berarti bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih baik dibanding *Common Effect Model* (CEM).

Uji F

Tabel 3. Uji F

Dependent Variable: PL			
Method: Panel Least Squares			
Date: 10/18/21 Time: 15:15			
Sample: 2016 2020			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 25			
Total panel (balanced) observations: 125			
R-squared	0.162290	Mean dependent var	0.210304
Adjusted R-squared	0.112171	S.D. dependent var	1.589156
S.E. of regression	1.497377	Akaike info criterion	3.707168
Sum squared resid	262.3303	Schwarz criterion	3.888180
Log likelihood	-223.6980	Hannan-Quinn criter.	3.780703
F-statistic	3.238076	Durbin-Watson stat	1.292020
Prob(F-statistic)	0.003551		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *F-statistic* sebesar 3,238076, sementara *F* Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$. $Df (k-1) = 4$ dan $df (n-k) = 120$ didapat dari *FINV* (5%;4;120) sehingga *F* tabel sebesar 2,447237. Dengan demikian *F-statistic* (3,238076) > *F* Tabel (2,447237) dan nilai *Prob (F-statistic)* 0,003551 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri VAK, VP, BA dan BTD sebagai variabel *Moderating* secara Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba.

Adjusted R-Squared

Tabel 4. *Adjusted R-Squared*

Dependent Variable: PL			
Method: Panel Least Squares			
Date: 10/18/21 Time: 15:15			
Sample: 2016 2020			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 25			
Total panel (balanced) observations: 125			
R-squared	0.162290	Mean dependent var	0.210304
Adjusted R-squared	0.112171	S.D. dependent var	1.589156
S.E. of regression	1.497377	Akaike info criterion	3.707168
Sum squared resid	262.3303	Schwarz criterion	3.888180
Log likelihood	-223.6980	Hannan-Quinn criter.	3.780703
F-statistic	3.238076	Durbin-Watson stat	1.292020
Prob(F-statistic)	0.003551		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *R-Squared* pada model regresi adalah 0,162290 yang menunjukkan kemampuan variabel independent (VAK, VP, BA dan BTD sebagai variabel *Moderating*) dalam menjelaskan variabel dependen (Persistensi Laba) adalah 16%, sedangkan sisanya sebesar 84% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dalam nilai *Adjusted R-Squared* pada model regresi adalah 11%, sedangkan sisanya sebesar 89% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji T

Tabel 5. Uji T

Dependent Variable: PL				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/18/21 Time: 15:20				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 25				
Total panel (balanced) observations: 125				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	1.320516	0.327287	4.034728	0.0001
VAK	-4.486732	1.784438	2.514366	0.0133
VP	-3.662106	1.294882	2.828138	0.0055
BA	1.820321	1.598906	1.138479	0.2572
BTD	6.866247	4.053403	1.693946	0.0929
VAK*BTD	-54.31636	31.27490	2.736740	0.0451
VP*BTD	-8.071127	11.59709	-0.695961	0.4878
BA*BTD	-10.53114	29.69282	-0.354670	0.7235

Berdasarkan tabel diatas T tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ df (n-k-1) dimana (n adalah jumlah populasi dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel *moderating*), df (125-4-1) didapat T tabel sebesar 1,97993. Penelitian dengan regresi data panel ini digunakan untuk melihat antara variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi data panel pada model *common effect* menunjukkan hasil variabel Volatilitas Arus Kas berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba, Volatilitas Penjualan berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba, Besaran AkruaI tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$PL = 1.320516 - 4.486732VAK - 3.662106VP + 1.820321BA + 6.866247BTD - 54.31636VAK*BTD - 8.071127VP * BTD - 10.53114BA*BTD + \epsilon_{it}$$

1. Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI dan *Book Tax Differences*, memiliki nilai 0 (nol) maka Persistensi Laba yang terjadi sebesar 1,320516.
2. Nilai koefisien regresi Volatilitas Arus Kas sebesar -4.486732, nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan dengan persistensi laba. hal ini berarti jika variabel volatilitas arus kas terjadi kenaikan sebesar 1 (satu) satuan maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar -4.486732, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi Volatilitas Penjualan sebesar -3.662106 , nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan terhadap persistensi laba. hal ini berarti jika variabel volatilitas penjualan terjadi kenaikan sebesar 1 (satu) satuan maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar -4.486732, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi Besaran AkruaI sebesar 1,820321, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap persistensi laba. hal ini berarti jika variabel besaran akruaI terjadi kenaikan sebesar 1 (satu) satuan maka persistensi laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,820321, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi *Book Tax Differences* sebesar 6,866247, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap persistensi laba. hal ini berarti jika variabel *Book Tax*

Differences terjadi kenaikan sebesar 1 (satu) satuan maka persistensi laba akan mengalami kenaikan sebesar 6,866247, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

6. Nilai koefisien regresi *Book Tax Differences* memoderasi hubungan Volatilitas Arus Kas dengan Persistensi Laba sebesar -54,31636, nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap persistensi laba. hal ini berarti jika variabel *Book Tax Differences* memoderasi hubungan Volatilitas Arus Kas terjadi kenaikan sebesar 1 (satu) satuan maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar -54,31636, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
7. Nilai koefisien regresi *Book Tax Differences* memoderasi hubungan Volatilitas Penjualan dengan Persistensi Laba sebesar -8,071127, nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap persistensi laba. hal ini berarti jika variabel *Book Tax Differences* memoderasi hubungan Volatilitas Penjualan terjadi kenaikan sebesar 1 (satu) satuan maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar -8,071127, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
8. Nilai koefisien regresi *Book Tax Differences* memoderasi hubungan Besaran Akrua dengan Persistensi Laba sebesar -10,53114, nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap persistensi laba. hal ini berarti jika variabel *Book Tax Differences* memoderasi hubungan Besaran Akrua terjadi penurunan sebesar 1 (satu) satuan maka persistensi laba akan mengalami penurunan sebesar -10,53114, dengan asumsi variabel lainnya konstan

Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel VAK memiliki $t_{\text{statistic}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,514366 > 1,97993$) dengan nilai signifikansi $0,0133 < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya Volatilitas Arus Kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel VP memiliki $t_{\text{statistic}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,828138 > 1,97993$) dengan nilai signifikansi $0,0055 < 0,05$ maka H_2 diterima yang artinya Volatilitas Penjualan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh Besaran Akrua Kas terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel BA memiliki $t_{\text{statistic}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,138479 < 1,97993$) dengan nilai signifikansi $0,2572 > 0,05$ maka H_3 ditolak yang artinya Besaran Akrua tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh *Book Tax Differences* memoderasi hubungan Volatilitas Arus Kas dengan Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel VAK*BTD memiliki $t_{\text{statistic}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,736740 > 1,97993$) dengan nilai signifikansi $0,0451 < 0,05$ maka H_4 diterima yang artinya *Book Tax Differences* memoderasi hubungan Volatilitas Arus Kas dengan Persistensi Laba.

Pengaruh *Book Tax Differences* memoderasi hubungan Volatilitas Penjualan dengan Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel VP*BTD memiliki $t_{\text{statistic}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0,695961 < 1,97993$) dengan nilai signifikansi $0,4878 > 0,05$ maka H_5 ditolak yang artinya *Book Tax Differences* tidak memoderasi hubungan Volatilitas Penjualan dengan Persistensi Laba.

Pengaruh *Book Tax Differences* memoderasi hubungan Besaran AkruaI dengan Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel BA*BTD memiliki $t_{\text{statistic}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0,7235 < 1,97993$) dengan nilai signifikansi $0,4878 > 0,05$ maka H_6 ditolak yang artinya *Book Tax Differences* tidak memoderasi hubungan Besaran AkruaI dengan Persistensi Laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba, volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba, besaran akruaI tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, *book tax differences* memoderasi hubungan volatilitas arus kas dengan persistensi laba dan volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan besaran akruaI terhadap persistensi laba dengan *book tax differences* sebagai variabel moderating.

Saran

Bagi Peneliti

Agar penelitian bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini, untuk dapat menambah variabel penelitian bukan hanya Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI dan *Book Tax Differences* tetapi juga bisa menggunakan variabel lain agar diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi Persistensi Laba.

Bagi Perusahaan

Diharapkan sebaiknya lebih memperhatikan kelengkapan data kinerja perusahaan, karena hal tersebut merupakan tantangan bagi perusahaan public atau instuisi yang mengawasi untuk menjamin ketersediaan data laporan keuangan yang merupakan kewajiban bagi perusahaan publik untuk mempublikasikan ke masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam memperoleh kelengkapan data dan mengakses data dapat dengan mudah.

Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, K., & Suwarti, T. (2017). Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Andi, D., & Seriawan, M. A. (2019). Pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2129–2141.

- Bisnis.com, & 2019. (n.d.). *Kinerja 2019 : Laba Kino Indonesia (KINO) Melesat*.
<https://market.bisnis.com/read/20200406/192/1222964/kinerja-2019-laba-kino-indonesia-kino-melesat>
- Camille, E. I., & Effriyanti. (2020). *Pengaruh Book Tax Differences Dan Volatilitas Arus*. 2(1), 28-44.
- Darma, E., & Hakim, M. Z. (2018). *PENGARUH TINGKAT HUTANG, UKURAN PERUSAHAAN, VOLATILITAS PENJUALAN DAN VOLATILITAS ARUS KAS TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI INDONESIA*. 2015.
- Douglas, Ulupui, I. Gu. A., & Nasution, H. (2020). The Influence of Operating Cycle, Cash Flow Volatility, and Audit Fee on Earnings Persistence (The Indonesian Cases). *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i1.1-20>
- Eksandy, A. (2018). *METODE PENELITIAN AKUNTANSI DAN MANAJEMEN* (M. Z. Hakim (ed.)). FEB UMT.
- Ghozali, P. D. I. (2020). *25 GRAND THEORY ILMU MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN BISNIS*.
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). EKONISIA.
- Hidayat, I., & Fauziah, S. (2020). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2324>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (U. P. dan P. (UPP S. YKPN) (ed.); Edisi 7, C). Unit Penerbit dan Pечetakan (UPP STIM YKPN).
- Irfani, Dr. Agus S, M. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi* (Bernadine (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (edisi 2). Prenada Media.
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(2), 55-62.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (S. P. T. Utami (ed.); Revisi 2). PT Rajagrafindo Persada.
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accruals*, 2(1), 82-112. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.8>
- Pasardana.id, & 2020. (n.d.). *Laba KINO Anjlok 78 Persen Pada Tahun 2020*. <https://pasardana.id/news/2021/4/21/laba-kino-anjlok-78-persen-pada-tahun-2020/>
- S, A. S., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2017). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN ALIRAN KAS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 314. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang

- Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal TAMBORA*, 3(1), 45-54. <https://doi.org/10.36761/jt.v3i1.184>
- Septavita, N. (2016). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2013)*. 2007, 2. <https://doi.org/1309-1321>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif an R&D* (Ceatakan k). ALFABETA.
- Sukamulja. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi*. Andi & BPFE.
- Sukman. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba dengan Book Tax Differences sebagai variabel Moderating". Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2017. *Hilos Tensados*, 1, 1-150.
- Supriono. (2021). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN BOOK TAX DEFFERENCES SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019)*. 9(1), 58-67.
- Zaimah, N. H. (2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Utang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7,.